



**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA, *AUDIT TENURE* DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP OPINI
*AUDIT GOING CONCERN***

*The Effect Of Financial Conditions, Previous Year Audit Opinion, Audit Tenure
And Audit Delay On Going Concern Audit Opinion*

Suryani

Universitas Budi Luhur Jakarta

Email: suryani@budiluhur.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of financial condition, previous year's audit opinion, audit tenure, and audit delay on going concern audit opinion. The population in this research is used secondary data from the financial statement of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange period 2017-2021 as many as 19 companies. This research used purposive sampling method and obtained as many as 95 data used as research samples. The data analysis used logistic regression analysis with SPSS version 26 program. The result of this research show that financial condition and previous year's audit opinion has a significant negative effect on going concern audit opinion. While the audit tenure and audit delay have no effect on going concern audit opinion.

Keywords: *Financial Condition, Previous Year's Audit Opinion, Audit Tenure, Audit Delay, Going Concern Audit Opinion*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan, opini audit tahun lalu, masa audit, dan audit delay terhadap opini audit going concern. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 19 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 95 data yang dijadikan sampel penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern. Sedangkan audit tenure dan audit delay tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

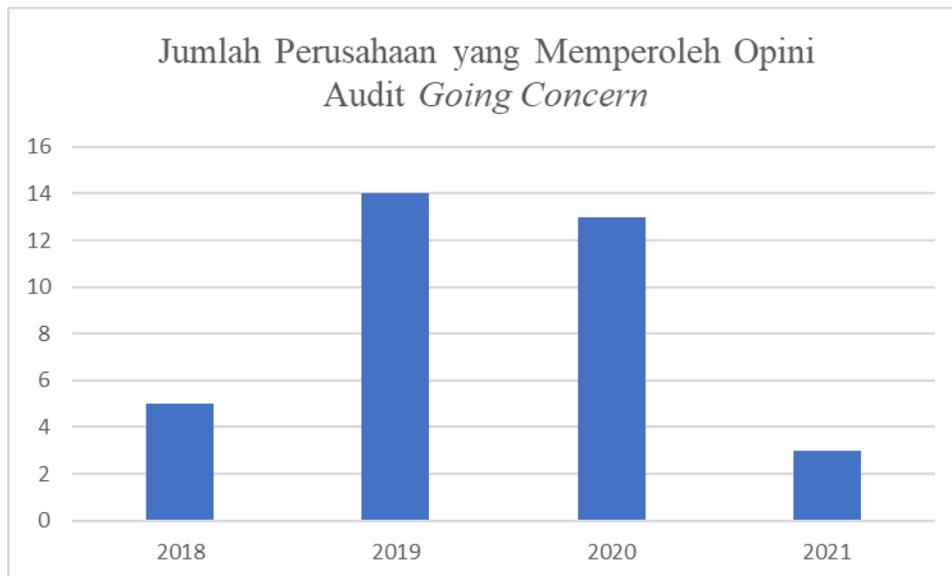
Kata Kunci: Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Masa Audit, Audit Delay, Opini Audit Kelangsungan Hidup

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan *go public* membutuhkan auditor eksternal yang bertugas untuk memverifikasi keakuratan dan kewajaran atas penyajian laporan keuangan yang diwujudkan melalui opini yang diberikan oleh auditor eksternal. Dalam keadaan tertentu jika dibutuhkan, seorang auditor dapat memberikan penjelasan mengenai

beberapa hal penting, salah satunya berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang (*going concern*). Bagi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* merupakan berita buruk (*bad news*) yang dapat memberikan sinyal negatif kepada pihak luar pengguna laporan keuangan dan berdampak timbulnya keraguan masyarakat apakah perusahaan tersebut dapat bertahan dimasa mendatang.

Fenomena pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia sejak akhir 2019 menuntut para pelaku ekonomi untuk dapat merancang dan melaksanakan strategi agar perusahaan tetap dapat bertahan dan terjamin keberlangsungan usahanya di dalam dunia bisnis, tidak terkecuali bagi perusahaan yang telah *go public*. Seperti yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2018-2021 masih banyak perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* seperti grafik dibawah ini:



Gambar 1. Perusahaan Manufaktur yang Memperoleh Opini Audit *Going Concern* tahun 2018 - 2021

Pada grafik diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang memperoleh Opini Audit *Going Concern* pada tahun 2019 dimana auditor memberikan penjelasan khusus terkait pendapatnya mengenai keberlangsunga usaha perusahaan ditengah wabah pandemi covid-19. Opini audit *going concern* tidak mutlak menjadi sinyal buruk bagi perusahaan, sebaliknya melalui penjelasan tersebut manajemen harus berupaya dan meningkatkan strategi agar dapat terus mempertahankan kegiatan usahanya dimasa mendatang. Oleh karena itu sangat penting bagi manajemen perusahaan maupun pengguna laporan keuangan eksternal untuk dapat mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* kepada perusahaan.

Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan auditor, maka auditor harus bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya (Rahim, 2016). Ada beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai factor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yaitu kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, *audit tenure* dan *audit delay*.

Pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan baik, auditor cenderung untuk tidak mengeluarkan opini audit *going concern* karena kondisi keuangan merupakan penentu permodalan dalam membiayai operasional perusahaan dan merupakan gambaran kesehatan perusahaan dalam kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini kondisi keuangan diukur menggunakan *financial distress* dengan model *Altman Z-Score modifikasi*. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina dan Paramitadewi (2021) serta Utami dan Rufaedah (2021) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *going concern*.

Hal lain yang diduga dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh seorang auditor adalah opini audit tahun sebelumnya yang merupakan opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya akan menjadi pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan opini pada tahun berikutnya, karena dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga kemungkinan besar perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Utami dan Rafaedah (2021) serta Regina dan Dyah (2021) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit akan didapatkan pada tahun berikutnya.

Selanjutnya *audit tenure* juga diduga merupakan hal yang mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. *Audit tenure* adalah masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah disepakati bersama tekatik dengan jasa audit yang dipakai. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang menjelaskan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Hal ini diatur untuk menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian Syahputra dan Yahya (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berikutnya menurut penelitian Amami dan Triani (2021) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* perusahaan karena semakin banyak lama *audit delay* akan semakin menambah bukti-bukti audit yang mungkin akan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* perusahaan. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan keuangan audit independen.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kondisi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

H₂: Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

H₃: *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

H₄: *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2021 sebanyak 82 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan. Menggunakan metode penentuan sampel dengan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Data dianalisis menggunakan regresi logistic dan data diolah menggunakan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 26. Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas (Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Audite Tenure* dan *Audit Delay*) terhadap variabel terikat yaitu Opini Audit *Going Concern*. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Opini Audit *Going Concern*

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien masing-masing Variabel Independen

X₁ = Kondisi Keuangan

X₂ = Opini Audit Tahun Sebelumnya

X₃ = *Audite Tenure*

X₄ = *Audit Delay*

ε = *Error* (Nilai Kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi untuk setiap variabel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi Keuangan	95	-16.85	10.74	1.3288	5.24890
OATS	95	0	1	.17	.376
Audit Tenure	95	1	5	2.39	1.307
Audit Delay	95	46	188	93.97	26.533
OAGC	95	0	1	.21	.410
Valid N (listwise)	95				

Sumber : data diolah dengan SPSS V.26

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Uji Kelayakan Model Regresi (*Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*)

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Berdasarkan hasil pengujian nilai *chi-square* hitung lebih kecil dari *chi-square* tabel ($4,638 < 7,815$). Kemudian nilai signifikansi hitung sebesar 0,795 lebih besar dari pada nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,795 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi diterima dan telah dikatakan fit dengan data serta layak untuk dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 2. Model Kelayakan Regresi
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.638	8	.795

Sumber : data diolah dengan SPSS V.26

Uji Ketepatan Klasifikasi Model

Ketepatan atau akurasi model yang dibentuk dalam mengklasifikasikan kasus ke dalam dua kategori dari variabel dependen dan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Berdasarkan tabel 3 dan 4 terjadi peningkatan pada tingkat ketepatan model sebanyak 8,5%. Ketepatan atau akurasi model yang baik memiliki nilai keseluruhan akurasi prediksi lebih besar dari 50% yang menunjukkan bahwa model memiliki validitas prediktif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keakuratan dalam mengklasifikasi model penelitian telah akurat karena pada Block 1 memiliki tingkat ketetapan di atas 50%, yaitu sebesar 87,4%.

Tabel 3. Matriks Klasifikasi

Classification Table ^{a,b}					
	Observed		Predicted		Percentage Correct
			OAGC		
			Tidak menerima Opini Audit Going Concern	Menerima Opini Audit Going Concern	
Step 0	OAGC	Tidak menerima Opini Audit Going Concern	75	0	100.0
		Menerima Opini Audit Going Concern	20	0	.0
	Overall Percentage				92.9

a. The cut value is .500

Tabel 4. Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		Percentage Correct
			OAGC		
			Tidak menerima Opini Audit Going Concern	Menerima Opini Audit Going Concern	
Step 1	OAGC	Tidak menerima Opini Audit Going Concern	72	3	96.0
		Menerima Opini Audit Going Concern	9	11	55.0
	Overall Percentage				87.4

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Sumber : data diolah dengan SPSS V.26

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Bertujuan untuk menguji mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* yang lebih besar dari nilai *Cox & Snell R Square* (0,575 > 0,370) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan keempat variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu opini audit *going concern* adalah sebesar 57,5%..

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.917 ^a	.370	.575

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data diolah dengan SPSS V.26

Pengujian Hipotesis (Uji Wald)

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	Kondisi Keuangan	-.332	.132	6.334	1	.012	.717
	OATS	-1.935	.842	5.282	1	.022	.144
	Audit Tenure	.395	.286	1.903	1	.168	1.484
	Audit Delay	.015	.011	1.706	1	.192	1.015
	Constant	-2.222	1.591	1.950	1	.163	.108

a. Variable(s) entered on step 1: Kondisi Keuangan, OATS, Audit Tenure, Audit Delay

Sumber : data diolah dengan SPSS V.26

Dari hasil pada tabel Variables in the Equation di atas dapat disusun persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = -2.222 - 0,332 X_1 - 1.935X_2 + 0, .395X_3 + 0, .015X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa hasil pengujian untuk variabel Kondisi Keuangan memperoleh nilai Sig. sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0.012 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Nilai koefisien variabel sebesar -0,332 menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan memiliki arah negatif atau berbanding terbalik dengan Opini Audit *Going Concern*. Hal ini menggambarkan semakin tinggi Kondisi Keuangan maka akan semakin kecil auditor memberikan Opini Audit *Going Concern* atau sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kondisi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan

manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin kecil bagi auditor untuk memberikan opini *going concern* hal ini disebabkan karena kondisi keuangan yang baik tentu menggambarkan kondisi perusahaan yang sehat dan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Utami dan Rufaedah (2021) serta Regina dan Paramita (2021). Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Effendi (2019) serta Syahputra dan Yahya (2017) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian untuk variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya memperoleh nilai Sig. sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0.022 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Nilai koefisien variabel sebesar -1,935 menunjukkan bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki arah negatif atau berbanding terbalik dengan Opini Audit *Going Concern*. Hal ini menggambarkan bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya yang menyatakan adanya masalah *going concern* membuat perusahaan meningkatkan strategi untuk tetap dapat bertumbuh di dunia usaha yang memungkinkan adanya perbaikan kondisi keuangan perusahaan dan menjadi pertimbangan auditor tahun ini tidak memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kurnia dan Mella (2018) serta Utami dan Rufaedah (2021). Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Syahputra dan Yahya (2017) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian untuk variabel *Audit Tenure* memperoleh nilai Sig. sebesar 0,168 lebih besar dari nilai signifikansi 5% ($0.168 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini menggambarkan bahwa jangka waktu perikatan jasa antara auditor dan klien perusahaan tidak mempengaruhi independensi auditor dalam menyatakan opini atas laporan keuangan *auditee*. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Kurnia dan Mella (2018) ; Putri dan Fettry (2017) serta Simamora dan Hendarjatno (2019). Namun tidak konsisten dengan penelitian Syahputra dan Yahya (2017) serta Saraswati dan Parasetya (2022) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian untuk variabel *Audit Delay* memperoleh nilai Sig. sebesar 0,192 lebih besar dari nilai signifikansi 5% ($0.192 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini menggambarkan bahwa jangka waktu penyelesaian proses audit tidak mempengaruhi independensi auditor dalam menyatakan opini atas laporan keuangan *auditee*. *Audit delay* bukan hanya terjadi karena faktor menunggu manajemen mencari solusi untuk *going concern* perusahaan atau melakukan negosiasi dengan manajemen, tetapi *audit delay* terjadi karena auditor membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan *test* yang harus terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Simamora dan Hendarjatno (2019). Namun tidak konsisten dengan penelitian Amami dan Triani (2021) yang menyatakan *audit delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu Kondisi Keuangan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan *Audit Tenure* dan *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Implikasi penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dan rujukan juga bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Pemberian Opini Audit *Going Concern* kepada perusahaan memang menjadi sinyal atas diragukannya keberlangsungan usaha perusahaan dimasa mendatang namun apabila manajemen mampu memperbaiki dan menemukan strategi yang tepat maka hal ini merupakan jalan untuk perbaikan perusahaan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amami , I., & Triani, N. A. (2021). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Leverage, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Universitas Negeri Surabaya, AKUNESA: Jurnal Akuntansi Akunesa*, Vol.10, No. 1.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Owner Riset Jurnal Akuntansi, Universitas Matana, Vol. 3*, e-ISSN : 2548-9224.
- Kurnia, P., & Mella, F. N. (2018). Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Universitas Riau Indonesia, ISSN: 2541-061X, Vol. 6(1)*, Hal. 105-122.
- Putri, B. J., & Fettry, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, Audit Tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. *Universitas Katolik Parahyangan Bandung, Vol. 18*.
- Rahim, Syamsuri. 2016. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan *Opini Shopping* terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11 No. 2*, 75-82.
- Regina , D., & Paramitadewi, D. H. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. ISSN : 2620-4320. Vol 18*, 52-71
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The Effects Of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage to *Going Concern Audit Opinion*. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Universitas Syiah Kuala, Vol. 2, No. 3*, hal 39-47, E-ISSN 2581-



1002.

Utami, D. Y., & Rufaedah, Y. (2021). Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Oppinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*